



"Memperluas Lingkaran Belas kasih, Keadilan dan Cinta Kasih Allah Yang Inklusif"
Pelibatan (inklusi) Orang-orang Miskin Dalam Masyarakat

oleh: Sr. Helen Saldanha SSPs

Pengantar

Menjadi utusan-utusan kabar baik dalam dunia yang kompleks yang berubah secara cepat di jaman ini merupakan sebuah kesempatan dan sekaligus sebuah tantangan. Ini merupakan sebuah kesempatan karena ini membuat kita menyadari secara konstan bahwa kita adalah wajah feminin Allah; dan sebuah tantangan karena kita menyadari keterbatasan diri kita sendiri untuk menanggapi masalah-masalah besar yang kita hadapi.

Refleksi kita yang bertema, "Pelibatan (inklusi) orang-orang miskin" dalam konteks dan perspektif khusus kita berhadapan dengan dua tema yang kompleks: pelibatan (inklusi) dan kemiskinan. Pelibatan (inklusi) mengakui harga diri dan martabat yang menjadi pembawaan setiap orang. Ini membuat pribadi-pribadi merasa dihargai sebagaimana adanya mereka, tanpa memandangi kondisi, status dan latar belakang mereka. Ini memajukan rasa memiliki dan kepercayaan bahwa orang adalah subyek dan bukan sekedar penerima.

Kemiskinan adalah sebuah konsep yang beraneka segi yang lebih dari soal kurangnya penghasilan dan sumber-sumber untuk menjamin mata pencarian yang berkelanjutan. Sementara kemiskinan ditafsirkan secara berbeda dalam konteks yang berbeda, di sini kita merefleksikan dari perspektif mereka yang ada di pinggiran, yang terpaksa harus menjalani hidup dalam situasi yang tidak manusiawi. Perwujudannya termasuk kelaparan dan kurang gizi, akses yang terbatas di bidang pendidikan dan pelayanan-pelayanan dasar lainnya, diskriminasi sosial dan penyingkiran, dan juga kurangnya partisipasi dalam pembuatan keputusan.

Pelibatan (inklusi) orang-orang miskin merupakan hal yang penting untuk mengakhiri kemiskinan yang ekstrim dan mengusahakan pembagian kemakmuran. Ini merupakan sebuah hasil dan juga sebuah proses untuk memajukan syarat-syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Pelibatan (inklusi) seperti itu bertujuan untuk memberdayakan orang-orang miskin dan orang-orang yang dipinggirkan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan-kesempatan global yang sedang meningkat. Ini menjamin bahwa orang-orang mempunyai suara dalam keputusan-keputusan yang mempengaruhi hidup mereka dan bahwa mereka menikmati akses yang setara terhadap lingkup: pasar, pelayanan, politik, sosial dan fisik. Ini berfokus pada menciptakan kondisi bagi kesempatan yang setara dan akses yang setara bagi semua. Ini meletakkan konsep partisipasi sepenuhnya dalam semuanya.



MELIHAT:
PERSPEKTIF PERSONAL
DAN KOMUNITAS DARI
KEMISKINAN DAN
PELIBATAN (INKLUSI)

Bagaimana saya mengerti kemiskinan? Apa perspektifku tentang orang-orang miskin amat tergantung pada pandangan dunia kita. Ini berasal dari apa yang menyentuh kita dan bagaimana kita membiarkan orang-orang miskin menentukan kita dan perbuatan kita. Ada banyak perspektif, bersamaan dengan agama, pengertian spiritual dan pengalaman personal kita sendiri.

Ibu saya meletakkan dasar pada perspektifku tentang kemiskinan dan pelibatan (inklusi) pada usia diniku sebagaimana saya melihatnya sekarang. Dari banyak contoh, satu situasi secara khusus yang meninggalkan dampak yang lama dalam diriku adalah cara ibuku menampung seorang perempuan, yang ketakutan

akan kehilangan nyawa, melarikan diri dari rumahnya dengan dua anak perempuan yang pada waktu itu sebaya dengan diriku. Mereka tinggal bersama kami selama lebih dari enam bulan dan kami hidup seperti sebuah keluarga. Bagi ibuku, keputusan seperti itu adalah hal yang alamiah. Menjadi sebuah keluarga kelas menengah, kami tidak mempunyai banyak secara material namun ia berbagi begitu alamiah untuk membantu perempuan itu membangun kehidupannya kembali. Pesannya lantang dan jelas: bagikan dari apa yang anda miliki... yang merupakan sebuah perluasan dari apakah anda itu.

Pelibatan (inklusi) merupakan pengalaman yang memberdayakan kepada pemberi dan penerima. Ini harus menjadi keadaan ketika kita berbicara soal pelibatan (inklusi) orang-orang miskin dalam masyarakat dimana pribadi-pribadi merasa bahwa mereka dihargai, mereka mampu mengubah situasi mereka, dan kepercayaan mereka untuk menghadapi dan mengubah situasi kehidupan mereka ditingkatkan.

(untuk refleksi dan syering)

- *Bagaimana saya mendefinisikan orang miskin? Bagaimana orang-orang miskin mendefinisikan diri mereka sendiri? Siapakah orang-orang miskin dalam karya pelayananku? Apakah definisi kita tentang pelibatan (inklusi) orang-orang miskin dalam misi dan lingkungan kita.*
-

Kemiskinan mempengaruhi setiap aspek kehidupan. Menurut perkiraan Organisasi Pertanian dan Makanan PBB (FAO) ada sekitar 795 juta orang dari 7,3 miliar di dunia, atau 1/9 penduduk menderita kurang gizi secara kronis pada tahun 2014-2016. Hampir semua orang lapar, 780 juta orang lapar tinggal di negara-negara berkembang, mewakili 12,9 persen, atau 1/8 penduduk di negara-negara berkembang. Ada 11 juta orang yang kurang makan di negara-negara maju (FAO 2015). Sekitar 1/5 penduduk di daerah-daerah berkembang hidup dengan kurang dari \$1,25 sehari. Mayoritas penduduk yang jumlahnya besar sekali hidup dengan kurang dari \$1,25 sehari ada di daerah Asia Selatan dan daerah sub-Sahara Afrika. Kemiskinan memiliki gender. Kaum perempuan dan anak-anak perempuan adalah kelompok yang paling terpengaruh dalam situasi itu. Menurut data UNICEF terakhir, setiap tahun di seluruh dunia ada 303.000 perempuan meninggal selama kehamilan dan melahirkan, 2,7 juta bayi meninggal selama 28 hari pertama hidupnya dan 2,6 juta bayi masih dilahirkan.

Sekitar 2,4 miliar orang tidak mempunyai akses untuk memajukan sanitasi, 1,1 miliar orang tidak mempunyai akses listrik dan 880 juta orang hidup di daerah kumuh perkotaan. Kesempatan-kesempatan tetap sulit didapat bagi orang-orang yang paling rentan—59 juta anak-anak usia sekolah dasar putus sekolah dan angka pengangguran orang muda adalah 15 %, lebih dari tiga kali angka pengangguran orang dewasa. Di negara-negara berkembang setiap perempuan yang hamil ke dua dan sekitar 40% anak-anak sebelum masuk sekolah menderita kurang darah. Mayoritas orang miskin yang jumlahnya sangat banyak hidup di daerah pedesaan dan berpendidikan rendah, kebanyakan bekerja di bidang pertanian, dan lebih dari setengah berusia di bawah 18 tahun. (Data PBB 2015). Di belakang angka-angka ini ada wajah-wajah.

(untuk refleksi dan syering)

- *Dalam konteks ini, apa maksudnya pelibatan (inklusi) orang-orang miskin? Sebagai komunitas, panggilan apa yang perlu dilakukan pada tahap pribadi, sosial, politik untuk memajukan pelibatan (inklusi) orang-orang miskin? Bagaimana kita melakukannya?*
-

MENIMBANG: REFLEKSI – PANGGILAN PADA INTEGRASI

Pada akhir-akhir ini, kita diberkati karena menerima kesadaran yang mendalam tentang pelibatan (inklusi), terima kasih kepada Paus Fransiskus yang menulis, 'Kita masing-masing dipanggil untuk menjadi sarana Allah untuk membebaskan dan memajukan kaum miskin, dan untuk memampukan mereka menjadi bagian masyarakat sepenuhnya.' (EG 187)

Dalam pesannya kepada Negara-negara Anggota di Sidang Umum PBB ke 70 pada tanggal 25 September 2015, Paus menekankan tentang kebutuhan akan pendidikan bagi perubahan dan pelibatan (inklusi), untuk memampukan kaum perempuan dan laki-laki yang nyata ini terlepas dari kemiskinan ekstrim, kita harus memperbolehkan mereka untuk menjadi agen-agen nasib mereka sendiri secara bermartabat. Perkembangan manusia secara integral dan pelaksanaan martabat manusia secara penuh tidak dapat dipaksakan.

Alinea 186 sampai 216 dari Seruan Apostolik *Evangelii Gaudium* berjudul "Pelibatan Kaum Miskin Dalam Masyarakat." Tiga puluh satu alinea ini memakai dasar Kitab Suci untuk mengungkapkan keprihatinan-keprihatinan Paus bagi kaum miskin dan para warga dunia kita yang rentan. Alinea-alinea ini juga mengundang kita untuk memulihkan hak-hak mereka yang telah tersingkirkan dari sistem ekonomi kita. "Gereja, dibimbing oleh Injil kerahiman dan oleh cinta kasih bagi umat manusia, mendengarkan jeritan keadilan dan ingin menanggapi dengan seluruh tenaganya" (153). Iman kita akan Kristus, yang menjadi miskin, dan selalu dekat dengan kaum miskin dan kaum tersingkir, adalah dasar kepedulian kita pada pengembangan seutuhnya para anggota masyarakat yang paling terabaikan. Setiap orang Kristiani dan setiap komunitas dipanggil sebagai sarana Allah untuk membebaskan dan memajukan kaum miskin, dan untuk memampukan mereka menjadi bagian masyarakat sepenuhnya (EG. 186,187). Di segala tempat dan keadaan, umat Kristiani, dengan didorong oleh para pastor mereka, dipanggil untuk mendengar jeritan kaum miskin (191). Hati Allah memiliki tempat khusus bagi kaum miskin, sedemikian besarnya sehingga Ia sendiri "menjadi miskin" (2 Kor. 8:9, di: EG 197.). Seluruh sejarah penebusan kita ditandai oleh kehadiran kaum miskin. Penebusan datang kepada kita berasal dari "ya" yang diucapkan oleh seorang gadis rendahan dari sebuah kota kecil di daerah pinggiran sebuah kerajaan yang besar. Penyelamat lahir di sebuah palungan, di tengah-tengah binatang-binatang, seperti anak-anak dari keluarga-keluarga miskin; Ia dipersembahkan di Bait Allah dengan dua ekor anak burung merpati, persembahan



yang dibuat oleh mereka yang tidak dapat membeli domba (bdk. Luk. 2:24; Im. 5:7); Ia dibesarkan di sebuah rumah pekerja biasa dan bekerja dengan tangan-Nya sendiri untuk mendapatkan roti. Ketika Ia mulaiewartakan Kerajaan Allah, orang-orang yang tercabut miliknya mengikuti-Nya, mengungkapkan kata-kata-Nya: "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin" (Luk. 4:18).

Dalam semangat solidaritas dan komitmen kepada kaum miskin, kita melihat VIVAT Internasional sebagai panggung yang kita miliki pada tingkat PBB. Peserikatan Bangsa-bangsa (PBB), sebuah organisasi internasional yang didirikan pada tahun 1945 terdiri dari 193 Negara Anggota akhir-akhir ini. Misi dan pekerjaan PBB dituntun oleh tujuan-tujuan dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Piagamnya yang memampukan PBB bertindak

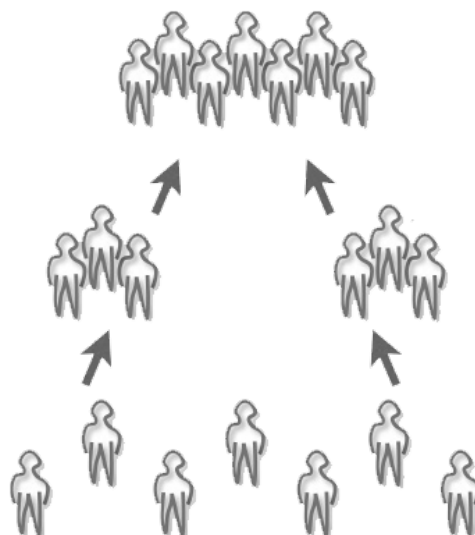
dalam berbagai permasalahan yang dihadapi dunia kita, seperti hak-hak asasi manusia, pengembangan yang berkelanjutan, perdamaian dan keamanan, perubahan iklim dan masih banyak lagi.

Dewan Ekonomi dan Sosial (ECOSOC) PBB, salah satu dari enam badan utama di Perserikatan Bangsa-bangsa yang didirikan oleh Piagam PBB pada tahun 1946, adalah panggung PBB yang penting untuk mengadakan refleksi, debat dan pemikiran yang inovatif tentang pengembangan yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak yang terkait - para pembuat kebijakan, para anggota parlemen, akademisi, kelompok-kelompok besar, yayasan-yayasan, para perwakilan sektor bisnis dan 3.200+ lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang terdaftar - dalam sebuah dialog yang produktif tentang pengembangan yang berkelanjutan melalui pertemuan-pertemuan dan program-program yang terencana.

VIVAT Internasional, sebagai organisasi yang berdasarkan iman dalam Akreditasi Khusus dengan ECOSOC dari Perserikatan Bangsa-bangsa, merupakan sebuah jaringan yang terdiri dari 12 kongregasi Religius dan Serikat. Kehadirannya di Perserikatan Bangsa-bangsa dimaksudkan untuk membuat perbedaan pada kehidupan kaum miskin dan orang-orang yang terpinggirkan yang mana para anggotanya bekerja dengan mereka secara langsung melalui karya pelayanan pendidikan, kesehatan, sosio-pastoral, lingkungan dan keadilan-perdamaian. VIVAT Internasional berpartisipasi secara aktif dalam usaha-usaha PBB untuk menghapuskan kemiskinan ekstrim, memajukan tingkat kehidupan dan martabat manusia dari semua orang yang miskin. VIVAT bekerja bersama dengan para anggotanya dan juga berfokus di empat bidang, yaitu: penghapusan kemiskinan, pemberdayaan kaum perempuan, pengembangan yang berkelanjutan dan budaya perdamaian. Menangani masalah-masalah yang begitu besar, bergandengan tangan dengan orang-orang lain merupakan suatu keharusan. VIVAT bekerjasama dengan LSM-LSM yang sepikiran dan kelompok-kelompok masyarakat sipil untuk menjalankan advokasi demi mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang memajukan kehidupan, martabat dan hak-hak asasi manusia. Kelompok-kelompok khusus adalah anak-anak, kaum perempuan dan gadis-gadis, kaum migran dan pengungsi, orang-orang yang diperdagangkan, komunitas-komunitas suku asli, dan bidang-bidang yang menyangkut kesehatan,

pendidikan, anti-perdagangan manusia, lingkungan seperti tambang dan industri yang menghasilkan bahan baku. Pendekatannya adalah advokasi menurut prioritas-prioritas PBB. Melalui kantor regional di Geneva, VIVAT membawa ke Perserikatan Bangsa-bangsa lewat laporan-laporan, permohonan-pemohonan dan pernyataan-pernyataan, masalah pelanggaran-pelanggaran hak-hak manusia dan rekomendasi-rekomendasi untuk perubahan melalui mekanisme hak-hak asasi manusia. Tanpa para anggota di tingkat lokal dan nasional, VIVAT tidak dapat berbuat banyak. VIVAT amat tergantung pada cerita-cerita kesuksesan dan dokumentasi dari akar rumput untuk menjadi pemenang yang sejati dari keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan. Dengan keanggotaan sekitar 27000 VIVAT dapat membuat dampak yang positif dalam membawa suara kaum pinggiran ke PBB.

Untuk 15 tahun mendatang fokus PBB adalah Agenda Aksi Untuk Mencapai Tujuan-tujuan Pengembangan Yang Berkelanjutan (SDG) 2030, secara resmi dikenal sebagai 'Mengubah dunia kita: Agenda Untuk Pengembangan Yang Berkelanjutan' merupakan kumpulan 17 "Tujuan Global" yang penuh aspirasi dengan 169 target. SDG menggantikan Tujuan-tujuan Pengembangan Milenium (MDG: 2000-2015). Dipelopori oleh Perserikatan Bangsa-bangsa, tujuan-tujuan ini dihasilkan melalui sebuah proses yang hati-hati selama lebih dua tahun, yang melibatkan 193 Negara Anggota, dan juga masyarakat sipil global dan disetujui pada tanggal 25 September 2015.



Negara-negara anggota memutuskan untuk mengakhiri kemiskinan dan kelaparan di mana-mana; melawan ketidaksetaraan di dalam dan di antara

negara-negara; membangun masyarakat yang inklusif, adil, penuh damai; melindungi hak-hak manusia dan memajukan kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan dan anak-anak perempuan; dan menjamin perlindungan planet yang berkelanjutan dan sumber-sumber alamnya dan menciptakan kondisi-kondisi bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, berbagi kemakmuran dan pekerjaan yang layak bagi semua, sambil memperhitungkan berbagai tingkat pengembangan dan kapasitas nasional sehingga tidak satupun yang tertinggal di belakang

Agenda ini diterima oleh seluruh negara dan berlaku bagi semua, sambil memperhitungkan berbagai realitas, kapasitas dan tingkat pengembangan nasional dan menghargai kebijakan-kebijakan dan prioritas-prioritas nasional. Menghapus kemiskinan dalam semua bentuk dan dimensinya, termasuk kemiskinan ekstrim, adalah SDG 1. Menghapus kemiskinan tidaklah mungkin tanpa pelibatan (inklusi) kaum miskin dan orang-orang yang dipinggirkan. Namun demikian, kata-kata untuk diwujudkan dalam tindakan membutuhkan kerjasama dan advokasi untuk bekerja dengan pemerintah dan untuk menyokong pelaksanaan agenda 2030 pada tingkat nasional.

Arah Dasar Kapitel Umum XIV kita menyatakan: “Kebutuhan-kebutuhan planet kita sangat besar dan bahkan selalu berubah. Karisma kita memanggil kita untuk melayani mereka yang paling membutuhkan untuk menerima kabar gembira dari cinta kasih Allah yang inklusif bagi semua. Maka, kita menentukan akar penyebab-penyebab kemiskinan dan ketidakadilan serta bekerja untuk perubahan sistemik”.

Tentang apakah **perubahan sistemik** itu?

Keluarga Vincensian dalam komitmen mereka untuk mewujudkan cinta kasih dan pelibatan (inklusi) kaum miskin merangkul perubahan sistemik sebagai sarana penting dalam misi mereka. P. Robert P. Maloney, CM dalam *Introduksi Pada Perubahan Sistemik* mengatakan:

“Masyarakat telah dilihat oleh para ahli ekonomi dan sosiologi sebagai sebuah sistem. Ketika unsur-unsur yang mempengaruhi kehidupan orang-orang di dalam sistem ini - keluarga, lembaga-lembaga, pekerjaan, perumahan, makanan dan minuman, kesehatan, pendidikan, nilai-nilai moral, pengembangan spiritual, dan hal lain - berfungsi bersama-sama secara positif, orang-orang

berkembang maju. Kalau satu atau beberapa unsur ini kurang, seluruh sistem mulai runtuh.

Semakin bertambah, berbagai bidang pemikiran dan penemuan mempunyai suatu kepercayaan yang umum dalam hakekat realitas yang menyatukan. Semua bidang mengakui bahwa realitas adalah hal yang rumit, namun pada waktu yang sama semua meneguhkan bahwa “segala sesuatu terhubung dengan segala sesuatu yang lain.”

Banyak yang bekerja di antara kaum miskin membagikan keyakinan. Mereka tahu bahwa mengubah situasi kaum miskin membutuhkan fokus yang harus lebih luas daripada problem tertentu apapun. Meskipun penting sekalipun, misalnya, menyediakan makanan bagi orang lapar, ada pertanyaan besar yang tidak daapt diabaikan: mengapa orang-orang lapar? Sekarang kita tahu bahwa “penyelesaian-penyelesaian yang cepat” telah terbukti tidaklah cukup untuk jangka panjang.

Menggunakan contoh kelaparan, problem yang real adalah bukan bagaimana menyediakan makanan, namun bagaimana membicarakan penyebab orang-orang yang tidak mempunyai makanan yang cukup: sistem sosioekonomi di mana mereka hidup. Membicarakan penyebab berarti mengintervensi sedemikian rupa sehingga menghasilkan perubahan sistem.

Situasi seperti itu memerlukan pendekatan antar cabang ilmu pengetahuan. Dan melibatkan berbagai pelaku di dalam masyarakat. Diantara mereka adalah: kaum miskin itu sendiri, individu-individu yang berminat, para penyumbang, gereja-gereja, pemerintah-pemerintah, sektor-sektor swasta, para pemimpin bisnis, serikat-serikat, media, organisasi-organisasi dan jejaring-jejaring internasional.

Dalam pekerjaan di antara kaum miskin, perubahan sistemik bertujuan melebihi penyediaan makanan, pakaian dan tempat tinggal untuk meringankan kebutuhan-kebutuhan mendasar kaum miskin. Ini berfokus pada membantu orang-orang berkekurangan untuk mengubah struktur-struktur secara menyeluruh di mana mereka hidup. Ini melihat pada kemampuan mereka untuk mengembangkan strategi-strategi yang olehnya mereka dapat keluar dari kemiskinan.

Banyak proyek yang baik mengatasi kebutuhan-kebutuhan mendasar dan penting, namun tidak bertujuan mengatasi penyebab-penyebab suatu problem. Berikut ini lima kriteria yang dicapai oleh

proyek-proyek yang bertujuan membawa perubahan sistemik:

1. Dampak sosial jangka panjang:

ini merupakan ciri yang paling mendasar dari perubahan sistemik: proyek ini membantu perubahan situasi kehidupan secara menyeluruh dari orang-orang yang memperoleh manfaat darinya.

2. Berkelanjutan: proyek ini membantu menciptakan struktur-struktur sosial yang dibutuhkan untuk perubahan secara tetap dalam kehidupan kaum miskin, seperti pekerjaan, pendidikan, perumahan, tersedianya air bersih dan makanan yang cukup, dan kepemimpinan lokal yang berkelanjutan.

3. Dapat ditiru: proyek ini dapat disesuaikan untuk menyelesaikan problem-problem yang sama di tempat-tempat lain. Filosofi atau spiritualitas yang mendasari proyek ini, strategi-strategi yang dipakai dan teknik-teknik yang digunakan dapat diterapkan di berbagai keadaan.

4. Jangkauan: secara konkrit, ini berarti bahwa proyek ini sebenarnya telah menyebar melampaui konteks awalnya dan telah digunakan secara sukses di tempat-tempat lain di negara di mana dimulai, atau secara internasional, baik oleh orang-orang yang memulainya, maupun oleh orang-orang lain yang telah mengambil unsur-unsurnya.

5. Inovasi: proyek ini telah membawa perubahan sosial yang berarti dengan mengubah praktek tradisional. Perubahan telah tercapai melalui perkembangan pola perubahan pemikiran dan penerapannya yang berhasil”

TINDAKAN: UNDANGAN UNTUK MENANGGAPI

Kita adalah warga negara-warga negara global. Keterkaitan kita dapat membantu kita dalam membuat suatu perbedaan yang positif. Menimbang persoalan-persoalan dan tanggapan-tanggapannya, ini membutuhkan dari kita –

- menemukan cara-cara konkrit untuk memajukan pelibatan (inklusi) kaum miskin di daerah-daerah misi kita
- mencari sarana-sarana yang kreatif untuk bekerjasama dengan LSM/masyarakat sipil dan pemerintah untuk melibatkan kaum miskin dalam mengubah situasi-situasi mereka.
- Berbagi cerita-cerita kabar gembira dengan VIVAT Internasional.

Apa yang dapat dilakukan?

- Bekerja dengan komunitas-komunitas yang rentan di daerah pedesaan dan perkotaan, khususnya kelompok-kelompok fokus kita – kaum perempuan dan anak-anak perempuan, komunitas suku asli, penderita HIV/AIDS, orang-orang terlantar, kaum migran dan pengungsi, dan orang-orang yang rentan lainnya.

- Merayakan Hari Internasional untuk Pemberantasan Kemiskinan pada tanggal 17 Oktober di sekolah, tempat kerja atau komunitas anda.
- Mendidik dirimu sendiri tentang persoalan-persoalan Agenda PBB 2030 dan bekerja dengan pemerintah lokal dan nasional, dan kelompok-kelompok peminat.
- Menyumbang contoh-contoh dari praktek-praktek terbaik bagi program pemberantasan kemiskinan VIVAT Internasional.
- Bermitra dengan agen-agen PBB tentang proyek-proyek pengurangan kemiskinan.
- Mengadakan penelitian dan menyediakan akar rumput input untuk mendukung kebijakan-kebijakan tentang pemberantasan kemiskinan.

- Bekerjasama dengan VIVAT untuk mengadakan lokakarya, diskusi, dll. yang berfokus pada pemberantasan kemiskinan.
- Mengadakan advokasi pada tingkat nasional untuk program-program pemberantasan kemiskinan.
- Mengundang pembicara di kelompok doa, kelas, gereja, pusat komunitas anda, dll.
- Menemukan proyek-proyek pengembangan lokal di daerahmu untuk mendukung pusat-pusat pembelajaran, kesehatan, pembangunan perumahan, dll.
- Menggerakkan komunitas-komunitas untuk mengadvokasi sehingga pemerintah: membantu menetapkan tujuan-tujuan SDG pada inti rencana pengurangan kemiskinan nasional; dalam membiayai anggaran nasional, bekerjasama dengan Pemerintah
- Merencanakan lintas semua sektor dan memasukkan hak-hak manusia.

Tindakan-tindakan prioritas tentang pemberantasan mencakup:

- memajukan akses untuk mata pencarian yang berkelanjutan, kesempatan-kesempatan berwiraswasta dan sumber-sumber produktif;
- menyediakan akses universal pada pelayanan-pelayanan sosial dasar;
- mengembangkan sistem-sistem perlindungan sosial yang progresif untuk mendukung orang-orang yang tidak dapat mendukung diri mereka sendiri;
- memberdayakan orang-orang yang hidup dalam kemiskinan dan organisasi-organisasi mereka;
- membahas dan menyelesaikan persoalan dampak kemiskinan yang tidak seimbang terhadap kaum perempuan;
- bekerja dengan para penyumbang yang berminat dan para penerima untuk menyediakan tambahan saham ODA untuk pemberantasan kemiskinan; dan
- mengintensifkan kerjasama internasional untuk pemberantasan kemiskinan.

UNTUK REFLEKSI DAN SYERING

Apa yang membantuku/kami untuk masuk ke dalam proses pertobatan menuju komonio yang lebih luas dan persahabatan dengan orang-orang yang dipinggirkan dan disingkirkan?

DOA

Kami bersyukur kepada-Mu, ya Allah, karena Roh-Mu yang hadir di dalam diri kami dan di antara kami. Allah yang adil, berilah kepada kami keberanian dan ketabahan untuk bekerja demi keadilan bagi orang-orang yang tergulung dalam lingkaran kemiskinan. Allah yang mahabijaksana, berilah kebijaksanaan kepada para pemimpin semua bangsa di dunia. Berilah kepada mereka keteguhan untuk menemukan solusi yang adil yang melindungi orang-orang yang paling rentan di dunia ini. Allah yang penuh kasih, mampukan dan ijinlanlah kami, dengan segala kelemahan dan ketakutan kami, untuk melanjutkan peziarahan iman dan harapan ini. AMIN.

Pernejemah Sr. Mes Setono, SSpS

